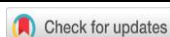




PRAKTIK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Abd Aziz Rois¹, Fuad Fahmiy², Sukarman³
^{1,2,3} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: 211310004658@unisnu.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3170>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 25 August 2026

Keywords:

Transformational Leadership
Islamic Management
Digital Era
Digital Transformation
Educational Leadership



ABSTRACT

This study aims to analyze transformational leadership practices within Islamic educational management in the digital era by identifying leadership characteristics, implementation across management functions, challenges faced, and implications for enhancing the quality of Islamic education. A qualitative approach utilizing the library research method was employed. Data were gathered from relevant scholarly articles, books, and academic documents published between 2021 and 2025. Data analysis was conducted using content analysis techniques, encompassing data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that transformational leadership plays a pivotal role in supporting the transformation of Islamic educational management by strengthening the vision for change, empowering human resources, fostering a culture of innovation, and leveraging digital technology across planning, organizing, implementation, and supervision functions. However, implementation faces challenges such as limited digital literacy, uneven technological infrastructure, and the need to integrate digital transformation with Islamic values. The study's novelty lies in its synthesis of literature integrating transformational leadership concepts, Islamic educational management functions, and digital transformation into a comprehensive analytical framework, thereby offering a conceptual perspective on leadership strategies that are adaptive, innovative, and grounded in Islamic values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam di era digital dengan mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan, implementasi pada fungsi-fungsi manajemen, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan terbit pada periode 2021–2025. Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis yang meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mendukung transformasi manajemen pendidikan Islam melalui penguatan visi perubahan, pemberdayaan sumber daya manusia, pengembangan budaya inovasi, serta pemanfaatan teknologi digital pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi yang belum merata, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan transformasi digital dengan nilai-nilai keislaman. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian sintesis literatur yang mengintegrasikan konsep kepemimpinan transformasional, fungsi manajemen pendidikan Islam, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis yang komprehensif sehingga memberikan perspektif konseptual mengenai strategi kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Manajemen Pendidikan Islam Era Digital, Kepemimpinan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga perubahan menyeluruh dalam sistem manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi menuntut lembaga untuk mampu beradaptasi secara cepat agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Romandoni et al., 2025).

Era digital dan Society 5.0 mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan, pembelajaran, dan layanan pendidikan berbasis teknologi. Hal ini mencakup pemanfaatan sistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, serta manajemen berbasis data yang lebih efektif dan efisien. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan kompetensi digital tenaga pendidik dan kesiapan infrastruktur teknologi (Mubarak & Safaat, 2025).

Dalam menghadapi perubahan tersebut, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan organisasi. Kepala lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki visi yang jelas, kemampuan inovasi, serta kompetensi digital yang memadai agar mampu mengarahkan lembaga menuju transformasi yang berkelanjutan (Isma, 2025).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dianggap paling relevan dalam konteks ini adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, serta membangun komitmen bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, model ini juga selaras dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral (Maryati, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Hal ini terlihat dari meningkatnya budaya inovasi, penguatan kompetensi guru, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses manajemen pendidikan (Maryati, 2025). Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam membangun lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan serta mendorong kolaborasi antarwarga sekolah (Mawaddah et al., 2024).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan keseimbangan antara modernisasi sistem pendidikan dan pelestarian nilai-nilai keislaman (Wati et al., 2024).

Namun demikian, kajian-kajian terdahulu masih cenderung membahas kepemimpinan transformasional dan transformasi digital secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji praktik kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam pada era digital masih terbatas. Selain itu, masih sedikit kajian yang menjelaskan implementasi kepemimpinan transformasional pada seluruh fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis teknologi digital (Isma, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam di era digital menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi kepala lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan praktik kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam di era digital melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, menginterpretasikan, dan menyintesis informasi yang berasal dari buku, artikel ilmiah, maupun dokumen akademik yang berkaitan dengan fokus penelitian (Fadli, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2025) dengan tema kepemimpinan transformasional, manajemen pendidikan Islam, dan transformasi digital. Adapun data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, prosiding, serta dokumen lain yang mendukung analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai publikasi ilmiah dari basis data Google Scholar, Garuda, Crossref, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Selanjutnya, sumber-sumber yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi tema, kualitas publikasi, dan keterbaruan referensi sehingga data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian (Abdurrahman, 2024).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antarkonsep mengenai praktik kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan Islam di era digital. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji (Fadli, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai artikel ilmiah dan referensi akademik yang memiliki kredibilitas tinggi. Selain itu, peneliti melakukan telaah kritis terhadap konsistensi hasil penelitian terdahulu sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas dan objektivitas yang baik. Kriteria kualitas penelitian kualitatif seperti kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas juga menjadi acuan dalam proses analisis data (Yadav, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas kepemimpinan transformasional, manajemen pendidikan Islam, dan transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan empat tema utama, yaitu: (1) karakteristik kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam di era digital, (2) implementasi kepemimpinan transformasional dalam fungsi manajemen pendidikan Islam, (3) tantangan implementasi kepemimpinan transformasional di era digital, dan (4) dampak kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

1. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam di Era Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada era

digital. Pemimpin tidak lagi hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu mengarahkan organisasi menghadapi perkembangan teknologi secara adaptif (Maryati, 2025). Literatur menunjukkan bahwa kepala madrasah dituntut memiliki visi digital yang jelas, mampu membangun budaya inovasi, mengembangkan kompetensi guru, serta menjaga internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses perubahan. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja yang kolaboratif, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Romandoni & Efendi, 2024).

Selain itu, hasil telaah menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformatif dalam pendidikan Islam diwujudkan melalui dimensi keteladanan (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*) (Mutamimah & Efendi, 2026). Keempat dimensi tersebut diperkuat oleh nilai-nilai kepemimpinan Islam seperti amanah, siddiq, tabligh, dan fathanah sehingga pemimpin mampu mengintegrasikan transformasi digital dengan pembentukan karakter peserta didik (Evta et al., 2024).

2. Implementasi Kepemimpinan Transformatif dalam Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformatif terlihat pada seluruh fungsi manajemen pendidikan Islam. Pada tahap perencanaan (*planning*), kepala madrasah merumuskan visi, misi, dan program kerja yang mengintegrasikan teknologi digital dengan tujuan pendidikan Islam (Romandoni & Efendi, 2024). Perencanaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada pengembangan literasi digital guru, digitalisasi administrasi, dan penyediaan infrastruktur teknologi sebagai pendukung pembelajaran (Maryati, 2025).

Pada fungsi pengorganisasian (*organizing*), pemimpin membangun budaya kerja kolaboratif melalui pelibatan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua dalam pengambilan keputusan (Suwenti et al., 2025). Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi sehingga setiap individu memiliki kesempatan berkontribusi terhadap keberhasilan transformasi digital. Pola kepemimpinan yang partisipatif tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi dan memperkuat budaya inovasi di lingkungan madrasah (Sari et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), berbagai inovasi dilakukan melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran digital, platform kolaborasi daring, serta pelatihan kompetensi digital bagi guru. Kepala madrasah berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator yang mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif dalam proses pembelajaran (Maryati, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dibandingkan hanya oleh ketersediaan teknologi (Sari et al., 2024).

Pada fungsi pengawasan (*controlling*), evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan data digital, supervisi akademik, dan refleksi terhadap capaian program. Pemanfaatan teknologi memungkinkan kepala madrasah melakukan pengambilan keputusan secara lebih cepat, objektif, dan berbasis data sehingga efektivitas pengelolaan lembaga dapat terus ditingkatkan (Romandoni & Efendi, 2024).

3. Tantangan Implementasi Kepemimpinan Transformatif di Era Digital

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformatif masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi digital sebagian guru dan tenaga kependidikan, keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan

akses internet, serta resistensi terhadap perubahan organisasi (Romandoni & Efendi, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan implementasi transformasi digital pada beberapa lembaga pendidikan Islam belum berjalan secara optimal (Nisa et al., 2024).

Selain faktor teknis, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan internalisasi nilai-nilai Islam (Evta et al., 2024). Digitalisasi yang tidak diimbangi dengan penguatan karakter berpotensi menggeser fungsi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan akhlak. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional dituntut mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai spiritual, etika, dan budaya Islami sehingga transformasi digital tetap berada dalam koridor tujuan pendidikan Islam (Mutamimah & Efendi, 2026).

4. Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kompetensi digital guru, berkembangnya budaya inovasi di lingkungan madrasah, meningkatnya efektivitas pengelolaan lembaga, serta semakin luasnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi pendidikan (Maryati, 2025). Selain itu, kepemimpinan transformasional juga mampu meningkatkan komitmen organisasi, memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Suwenti et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun visi perubahan, memberdayakan sumber daya manusia, menciptakan budaya organisasi yang inovatif, serta mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi faktor strategis dalam mewujudkan manajemen pendidikan Islam yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan di era digital.

Pembahasan

Kepemimpinan Transformasional sebagai Strategi Adaptasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang relevan dalam menjawab perubahan tata kelola lembaga pendidikan Islam pada era digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran kepala madrasah atau pimpinan lembaga pendidikan tidak lagi terbatas pada fungsi administratif, tetapi berkembang menjadi penggerak perubahan yang mampu mengarahkan organisasi agar adaptif terhadap perkembangan teknologi (Maryati, 2025). Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai penghubung antara perubahan teknologi dengan nilai-nilai keislaman sehingga proses transformasi tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi, tetapi juga tetap menjaga tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Romandoni & Efendi, 2024).

Temuan tersebut memperkuat teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio, yang menempatkan pemimpin sebagai individu yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta mengembangkan potensi anggota organisasi untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep tersebut memperoleh dimensi tambahan berupa internalisasi nilai-nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan. Oleh karena itu, transformasi digital dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses adopsi teknologi, tetapi juga sebagai proses perubahan budaya organisasi yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam (Mutamimah &

Efendi, 2026).

Implementasi Kepemimpinan Transformatif pada Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi kepemimpinan transformatif berlangsung pada seluruh fungsi manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, pemimpin menyusun visi dan arah pengembangan lembaga yang responsif terhadap perubahan lingkungan. Perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga mencakup penguatan literasi digital, penyediaan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan tersebut memungkinkan lembaga pendidikan memiliki arah pengembangan yang lebih adaptif dalam menghadapi dinamika era digital.

Pada fungsi pengorganisasian, kepemimpinan transformatif ditunjukkan melalui pembentukan budaya kerja kolaboratif. Kepala madrasah tidak lagi menerapkan pola kepemimpinan yang bersifat sentralistik, tetapi memberikan ruang partisipasi kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan. Pola tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, memperkuat komunikasi, dan mempercepat implementasi berbagai program digital. Penelitian Sari et al., (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi yang dibangun melalui kepemimpinan transformatif, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi organisasi, mampu meningkatkan keterlibatan warga sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Pada tahap pelaksanaan, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam memotivasi, mendampingi, dan memberdayakan sumber daya manusia. Kepala madrasah tidak hanya menginstruksikan penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan pelatihan, pendampingan, dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital lebih banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dibandingkan oleh ketersediaan teknologi semata. Visi digital, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian terhadap pengembangan individu menjadi faktor yang memperkuat kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

Selanjutnya, pada fungsi pengawasan, teknologi digital dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi dan pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi, data akademik, supervisi berbasis digital, serta evaluasi berkala memungkinkan pemimpin memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam tidak lagi dilakukan secara konvensional, tetapi berkembang menjadi pengawasan berbasis data (*data-driven management*) yang tetap memperhatikan aspek etika, transparansi, dan akuntabilitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan Kepemimpinan Transformatif dalam Era Digital

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformatif masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah belum meratanya kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Perbedaan tingkat literasi digital menyebabkan proses adaptasi terhadap teknologi berlangsung dengan kecepatan yang berbeda pada setiap lembaga pendidikan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, akses internet, dan pendanaan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital, khususnya pada lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah dengan sumber daya terbatas.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah menjaga keseimbangan antara inovasi digital dengan nilai-nilai keislaman. Digitalisasi memang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, tetapi penggunaannya harus tetap diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pemimpin pendidikan Islam dituntut memiliki kemampuan mengintegrasikan kompetensi digital dengan kepemimpinan berbasis nilai sehingga perkembangan teknologi tidak menggeser fungsi utama pendidikan Islam sebagai wahana pembinaan akhlak.

Implikasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional memberikan implikasi yang luas terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kompetensi profesional guru, berkembangnya budaya inovasi, meningkatnya efektivitas pengelolaan lembaga, serta semakin optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi pendidikan. Selain itu, kepemimpinan transformasional mendorong terciptanya organisasi pembelajar (*learning organization*) yang mampu beradaptasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan lingkungan eksternal.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan visi perubahan, pemberdayaan sumber daya manusia, budaya inovasi, dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi fondasi strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, berdaya saing, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas manajemen pendidikan Islam di era digital. Berdasarkan hasil kajian literatur, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan organisasi, tetapi juga menjadi strategi dalam mengintegrasikan perkembangan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam. Praktik kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui kemampuan pemimpin dalam membangun visi perubahan, memberikan motivasi kepada warga sekolah, mendorong inovasi, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, serta menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Implementasi kepemimpinan transformasional terlihat pada seluruh fungsi manajemen pendidikan Islam, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam proses tersebut, pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, memperkuat komunikasi organisasi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, kesenjangan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta perlunya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola perubahan dan memberdayakan seluruh sumber daya organisasi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan transformasional bagi kepala madrasah dan

pengelola lembaga pendidikan Islam perlu menjadi prioritas agar proses digitalisasi mampu meningkatkan mutu pendidikan tanpa mengabaikan karakter, etika, dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga temuan yang diperoleh bersifat konseptual dan bergantung pada hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus atau penelitian lapangan pada madrasah, sekolah Islam, maupun pesantren, untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi kepemimpinan transformasional dalam berbagai konteks lembaga pendidikan Islam di era digital.

REFERENSI

- Evta, E., Prayogi, Y., Saputra, H., & Putera, R. P. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital*. 4.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Isma, F. (2025). *Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Era Digital : Tantangan dan Peluang Bagi Kepala Sekolah*. 4(April), 70–79. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1>
- Maryati, S. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital*. 8(2), 910–920.
- Mawaddah, E., Wati, S., & Jannah, R. T. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Islam dalam Mewujudkan Edupreneurship di Era Digital*. 8(6), 2178–2188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.8226>
- Mubarok, M. R., & Safaat, S. (2025). Peran Sistem Manajemen Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2079–2090.
- Mutamimah, D. H., & Efendi, N. (2026). *Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan Islam : Integrasi Kecerdasan Intelektual , Emosional , dan Spiritual di Era Digital*. 7(1).
- Nisa, D., Aimah, S., & Fakhruddin, F. M. (2024). Pesantren transformation in the digital era: solution or threat for islamic education. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 247–260.
- Romandoni, I. Y., & Efendi, N. (2024). Transformasi kepemimpinan pendidikan Islam: Tantangan dan peluang di era digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194–209.
- Sari, M., Asrida, D., Muchlis, L. S., Febrian, V. R., & Azizah, N. (2024). *Received: July, 2024. Accepted: November, 2024. Published: December, 2024*. 10(2), 336–349. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.40221>
- Suwent, R., Kurniawati, E., Masdariah, E., Nugraha, E., & Tarihoran, N. (2025). *LEADERSHIP TRANSFORMATION IN ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 14(2), 847–859.
- Yadav, D. (2022). Criteria for Good Qualitative Research : A Comprehensive Review. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 31(6), 679–689. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00619-0>